

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CORPORATE*  
*GOVERNANCE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(*TAX AVOIDANCE*)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI  
Tahun 2014-2017)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Enik Widiastuti

No. Mahasiswa : 15312043

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(TAX AVOIDANCE)  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun  
2014-2017)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Enik Widiastuti

No. Mahasiswa : 15312043

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2019**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 19 Maret 2019



**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(TAX AVOIDANCE)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun  
2014-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

Nama : Enik Widiastuti

No. Mahasiswa : 15312043

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing

*Acc. Neni Meidawati 26/2/2018*

( Neni Meidawati/Dra.,M.Si.,Ak. )

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017**

Disusun Oleh : **ENIK WIDIASTUTI**

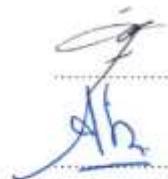
Nomor Mahasiswa : **15312043**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 8 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak,CA.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sryana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

*“Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”.*

**(QS. Thaha [20] 25-28)**

*”But perhaps you hate a thing and its good for you, and perhaps you love a thing and it is bad for you. And Allah knows, while you know not”.*

**(Qur'an 2.216)**

*“Sesungguhnya dimana ada kesulitan disitu ada kelapangandan sesungguhnya disamping kesulitan ada kemudahan, karena itu bila engkau telah selesai dari suatu urusan pekerjaan, maka kerjakanlah yang lain dengan tekun .”*

**(Q.S Al Insyirah: 5-7)**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena ridhonyalah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak/ *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2014-2017)”.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam kehidupan khususnya terkait dengan urusan akademik. Terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menjalani proses kehidupan ini.
2. Neni Meidawati Dra.,M.Si.,Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala bimbingan dan arahan dari awal hingga selesainya penelitian ini.
3. Kedua orangtua tercinta, Sutarno dan Suwartini yang selalu memberikan doa, nasihat, kasih sayang dan dukungan moril maupun material dari

semenjak kecil hingga saat ini tanpa mengharapkan imbalan. Tidak ada kasih sayang yang lebih indah dari kasih sayang orang tua kepada anaknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dunia maupun akhirat kepada bapak dan ibu.

4. Kakak tercinta, Sri Windarti dan keponakan peneliti yang lucu, Sophia Shakila Putri dan Farhana Farisa Aqila. Terimakasih sudah memberikan segala motivasi dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
5. Anik Wulandari, selaku saudara kembar penulis. Terimakasih telah memberikan segala nasihat, semangat, dan motivasi. Semoga kita sukses bareng dan bisa bikin bangga orang tua. Semangat.
6. Siti Nurcahyati, selaku teman terdekat penulis di bangku perkuliahan. Semoga persahabatan kita tidak hanya berakhir di bangku perkuliahan. Terimakasih atas segala motivasi, nasihat, dan telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Semoga kita dapat sukses bareng.
7. Teman-teman KKN Unit 18 Nadia, Saba, Indri, Avid, Maramis, Arifin, dan Diana. Terimakasih atas canda, tawa dan motivasinya yang telah kalian berikan. Semoga kita menjadi pribadi yang berguna di masyarakat.
8. Teman-teman IESC FE UII. Terimakasih atas segala pengalaman, motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman kos Endah, Mbak Siska, Nanda, dan Mbak Jamila. Terimakasih telah mengisi keseruan setiap hari, dukungan, dan motivasi.

10. Ria Ditasari, selaku teman terdekat penulis sejak SMP. Terimakasih telah memberikan segala motivasi, dorongan dan jadi tempat keluh kesah penulis.
11. Heni Puspitasari, Ira Andani, Eni Purwanti dan Kopok's Squad. Terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan hiburan sehingga penulis selalu semangat dalam mengerjakan tugas akhir. Semoga persahabatan kita langgeng sampai tua nanti.
12. Mbak Peni, Mbak Anggi, Bu Eksi, Pak Enggar, Pak Heri dan Pegawai Waskon 1 KPP Pratama Sleman lainnya yang telah memberikan ilmu, motivasi dan segala pengalamannya selama satu bulan.
13. Teman-teman magangku selama sebulan. Semoga pertemanan kita langgeng ya.
14. Teman-teman VDMI UII Yogyakarta. Terimakasih telah memberikan ilmu, motivasi dan segala pengalaman kepada penulis.
15. Teman-teman Akuntansi angkatan 2015 FE UII. Semoga kita semua sukses. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 19 Maret 2019

Penulis,

(Enik Widiastuti)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN COVER.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Agensi .....	9
2.1.2 Corporate Governance .....	11
2.1.3 Komite Audit .....	13
2.1.4 Kualitas Audit.....	13
2.1.5 Kepemilikan Institusional.....	14
2.1.6 Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) .....	15
2.1.7 Profitabilitas.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
2.3 Hipotesis Penelitian .....	20
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	20
2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	21
2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	23
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	24
2.4 Kerangka Pemikiran .....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Sumber Data .....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	29
3.4.1 Variabel Dependen .....	29
3.4.2 Variabel Independen.....	29
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	31
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	35
4.2 Statistik Deskriptif.....	36
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.3.1 Uji Normalitas .....	39
4.3.2 Uji Multikolinieritas .....	40
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	41
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	43
4.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	44
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
4.5.1 Uji t.....	47
4.6 Pembahasan .....	48
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance .....	48
4.6.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance .....	49
4.6.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance .....	51
4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance .....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Implikasi Penelitian .....	55
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	55
5.4 Saran .....	56

DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN .....	59
LAMPIRAN 1. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN .....	60
LAMPIRAN 2. INPUT DATA VARIABEL DEPENDEN .....	63
LAMPIRAN 3. INPUT DATA VARIABEL INDEPENDEN .....	69
LAMPIRAN 4. HASIL OLAH DATA.....	74



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dari penelitian ini adalah *corporate governance* yang terdiri dari komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional, sedangkan komponen dari profitabilitas yaitu *return on assets*. Sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data sekunder dari perusahaan manufaktur dalam periode pengamatan 2014-2017. Sampel penelitian ini yaitu 45 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Alat statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 23*. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

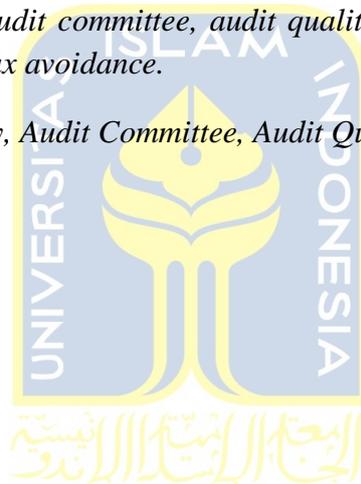
**Kata Kunci:** Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Tax Avoidance*.



## ABSTRACT

*This research aims to find out how the influence of the corporate governance and profitability of tax avoidance activity in manufacture companies listed on Indonesian stock exchange. The independent variables used in this research were corporate governance such us the audit committee, quality audit, and institutional ownership, then profitability such us return on asset. Meanwhile, the dependent variable used in this research were tax avoidance. This research using quantity method, where data is obtained from Indonesia stock exchange and secondary data from manufacture companies in the 2014-2017 observation period. The sample of this research is 45 companies selected by purposive sampling method. The statistical tool used is multiple regression using IBM SPSS Statistic 23. The result show that profitability has a negative effect on tax avoidance, while the audit committee, audit quality, and institutional ownership have no influence om tax avoidance.*

**Key Word:** Profitability, Audit Committee, Audit Quality, Institutional Ownership, Tax Avoidance.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut definisi pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. Pajak adalah rakyat melakukan iuran kepada kas Negara yang dapat dipaksakan berdasarkan pada undang-undang dengan tidak adanya jasa timbal balik. Pajak digunakan oleh negara untuk membayar pengeluaran umum dan “*surplus*”nya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment* (Resmi, 2014).

Dilihat dari sudut pandang pemerintah Indonesia, bagi pemerintah pajak sangatlah penting karena adanya kontribusi besar yang diberikan dalam hal penerimaan negara. Pajak dikatakan sebagai pendapatan suatu negara yang diperoleh dari masyarakat dan pemungutan yang dilakukan oleh pemerintah, yang dipaksakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada sehingga wajib pajak taat dalam memenuhi keharusannya dalam membayar pajak yang dibutuhkan untuk memenuhi belanja negara dan pembangunan negara (Nugrahitna & Suprasto, 2018). Berbeda dengan perusahaan sebagai wajib pajak, pajak dipandang dari sisi yang berbeda. Bagi perusahaan, pajak merupakan suatu beban yang merugikan perusahaan karena sifatnya menjadi pengurang laba perusahaan, sehingga pajak dibayar oleh perusahaan serendah mungkin karena

pajak dapat mengurangi laba bersih, sedangkan pemerintah ingin pajak yang tinggi untuk biaya penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung melakukan pengurangan jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal.

Adapun beberapa kasus mengenai penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Wakil Kepala Pusat Pelaporan Analisis dan Transaksi Keuangan (PPATK), Dian Ediana Rae (2017) mengatakan sejumlah nasabah Indonesia di *Standard Chartered PIC* diduga telah melakukan tindak pidana pencucian uang (TPPU). Selain itu, hasilnya juga sudah dikirim oleh PPTAK ke Ditjen Pajak (DJP). Hal ini berkaitan dengan sebuah pelanggaran pajak dengan cara menghindari atau menyembunyikan aset agar kewajiban pajak dapat dihindarkan.

Adapun kasus lain di Indonesia, pada tahun 2005 sebanyak 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang diduga telah melakukan penghindaran pajak yaitu enggan melakukan pembayaran pajak kepada negara dengan cara melaporkan kerugian perusahaan selama lima tahun berturut-turut (Bapennas, 2015). Tahun 2012 terdapat sebanyak 4000 perusahaan PMA melaporkan pajaknya nihil karena terdapat kerugian selama tujuh tahun berturut-turut, dimana perusahaan tersebut kebanyakan bergerak dalam bidang manufaktur dan pengolahan bahan baku (Direktorat Jenderal Pajak, 2013).

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah segala bentuk kegiatan dimana kewajiban pajak dapat diberikan efek, baik kegiatan yang diperbolehkan

oleh pajak atau kegiatan khusus untuk pengurangan pajak. *Tax avoidance* banyak diterapkan di perusahaan karena *tax avoidance* merupakan bentuk usaha dalam mengurangi pajak yang ada di perusahaan, namun tetap memperhatikan ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun melakukan penundaan pajak yang tidak diatur dalam undang-undang atau peraturan perpajakan yang berlaku (Dewinta & Setiawan, 2016). Pemerintah dan perusahaan memiliki perbedaan kepentingan dalam urusan pajak, hal ini akan berimplikasi ketika beban pajak yang dimiliki perusahaan tinggi, maka banyak sekali perusahaan yang berusaha meminimalkan pajaknya dengan melakukan manajemen pajak sehingga pajak yang dibayar oleh perusahaan sedikit yaitu dengan cara penghindaran pajak.

*Corporate Governance* yaitu salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Corporate Governance* berkaitan dengan kepercayaan terhadap perusahaan yang melaksanakannya. Secara definitif *Corporate Governance* yaitu suatu sistem yang berfungsi sebagai pengatur dan pengendali dalam perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stockholder* (Saputra, Rifa & Rahmawati., 2015). Selain itu, *corporate governance* berguna untuk pengawasan dalam *tax planning* maupun *tax management* sehingga mampu berjalan sesuai dengan hukum yang berlaku, agar dapat memastikan bahwa tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam penghindaran pajak yang diperbolehkan atau bersifat legal. Namun banyaknya penghindaran pajak yang

dilakukan membuktikan bahwa *Corporate Governance* di Indonesia belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan publik Indonesia.

Selain dipengaruhi oleh *Corporate Governance*, penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas digunakan sebagai indikator yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Salah satu pengukuran kinerja dalam perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka performa keuangan yang ada di perusahaan semakin bagus. Perusahaan dianggap tidak melakukan *tax avoidance* apabila perusahaan memperoleh laba karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Maharani & Suardana, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan Kurniasih & Sari (2013) memperoleh hasil bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana dengan adanya teori agensi memacu peningkatan laba perusahaan bagi para *agent*. Hal ini dikarenakan ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat, oleh karena itu *agent* akan berusaha untuk mengelola pajaknya agar beban pajak tetap berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Governance* terhadap

*Tax Avoidance*”. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku sampai barang jadi, sehingga sebagian besar aktivitas usahanya berkaitan dengan aspek perpajakan. Selain itu, alasan penulis memilih perusahaan manufaktur adalah karena banyak perusahaan manufaktur yang memiliki penerimaan pajak terbesar.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada pemerintah mengenai *corporate governance* dan kebijakan perpajakan yang dapat mencegah adanya praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak).
2. Memberikan wawasan mengenai *corporate governance* dan *tax avoidance* dalam dunia akademik dan dunia praktisi.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
4. Memberikan manfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya mengenai praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) diperusahaan khususnya di Indonesia.

#### 1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagai menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika penelitian berikut ini:

##### BAB I            PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka, sebagai acuan dalam penulisan penelitian yang berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian penelitian yang pernah ada dengan lingkup yang sama.
2. Landasan Teori, menjelaskan teori untuk dasar mendekati dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian. Selain itu, landasan teori memberikan teori tentang hubungan antara variabel yang terkait.
3. Hipotesis Penelitian, menjelaskan tentang jawaban sementara dari rumusan masalah.

## BAB III METODE PENELITIAN

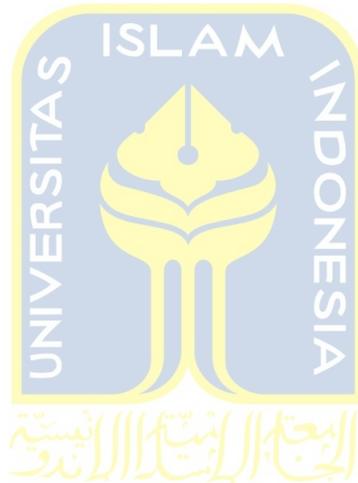
Bab ini akan membahas mengenai populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, identifikasi variabel penelitian dan pengukuran variabel, model penelitian serta teknik analisis data yang digunakan.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi data, pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dan penjelasan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dalam penelitian dan menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah dan implikasi sebagai hasil dari jawaban rumusan masalah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) yang melakukan perintah terhadap orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada *agent* dalam membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori agensi menyatakan bahwa asimetri informasi terjadi pada manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), hal ini dikarenakan manajer yang lebih mengetahui informasi secara internal dan prospek perusahaan di masa yang akandatang jika dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya (Kurniasih & Sari, 2013).

Kurniasih & Sari (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada *stakeholder* dapat meminimalkan adanya asimetri informasi yang ada, hal ini menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak yang berada di luar perusahaan,

sehingga bagi pihak manajemen wajib melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Menurut Pranata & Puspa (2014), menyatakan bahwa teori agensi yaitu sebuah perspektif yang menggambarkan masalah yang timbul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian yang ada diperusahaan, yaitu konflik kepentingan. Pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan yang ada dapat menimbulkan masalah seperti kemungkinan bagi manajer untuk melakukan hal yang kurang sesuai berdasarkan keinginan atau kepentingan dari pihak *principal*. Dalam penelitian ini konflik kepentingan timbul karena adanya kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Hal ini pihak pemungut pajak menginginkan pemasukan yang besar dari pemungutan pajaknya, namun dari pihak manajemen perusahaan menginginkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan konflik antara fiskus sebagai pemungut pajak dan manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak. Sehingga untuk mencegah adanya konflik kepentingan ini, maka perusahaan membutuhkan adanya monitor dari pihak luar untuk memantau masing-masing pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam hal ini pihak luar yang dimaksud adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang penting dalam memonitor manajemen, karena akan mendorong meningkatnya pengawasan yang optimal sehingga mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

## 2.1.2 Corporate Governance

*Corporate Governance* adalah suatu mekanisme dalam melakukan sesuatu yang dianggap benar dan secara benar (*doing the right things right*). *The right things* merupakan penekanan yang diberikan oleh *Corporate Governance* sebelum dikerjakan secara benar. Berdasarkan pendapat di atas memberikan kesimpulan bahwa *Corporate Governance* selalu menekankan pada sesuatu yang dikerjakan dengan benar, sehingga tidak akan ada pihak yang merasa dirugikan (Sandi & Lukviarman, 2015). Penerapan *Corporate Governance* meningkatkan terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif (Sulistiyono & Lidyah, 2002).

Adanya *Corporate Governance* bagi perusahaan baik karena akan menunjang aktivitas operasional dan mekanisme pelaksanaan *Corporate Governance* perusahaan menjadi perhatian utama untuk kelancaran kegiatan di perusahaan, sehingga dengan adanya mekanisme *Corporate Governace* yang baik dapat menimbulkan adanya kemakmuran perusahaan dan pemegang saham, sehingga perusahaan mengharapkan dengan adanya *Corporare Governance* mampu memberikan kontribusi yang positif (Desai & Dharmapala, 2007).

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* secara umum yaitu :

1. Keterbukaan (*transparency*)

Para pemegang saham memperoleh hak untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya berkaitan dengan perusahaan dan dapat

berperan dalam mengambil keputusan tentang perubahan atas perusahaan dan dapat memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.

2. Pertanggung jawaban (*responsibility*)

Pemegang saham memiliki peranan yang harus diakui yang ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan sehingga terciptanya kekayaan, lapangan kerja dan aspek keuangan perusahaan yang sehat.

3. Keadilan (*fairness*)

Antara pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing harus dilakukan perlakuan yang sama dengan terbukanya informasi yang penting dan menghindari adanya pembagian untuk pihak sendiri.

4. Akuntabilitas

Pertanggungjawaban manajemen dengan mengawasi segala kegiatan oleh pihak yang terkait berdasarkan pemegang saham, dewan komisaris, dan auditor, sehingga prinsip ini dapat mewujudkan laporan keuangan yang dapat disajikan dalam waktu dan cara yang tepat.

5. Kemandirian (*Independensi*)

Mengelola perusahaan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak didominasi dan diintervensi oleh pihak lain, guna kelancaran atas *Corporate Governance*.

Jika kelima karakteristik tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, para *stakeholders* yang berkepentingan akan merasakan dampak selanjutnya dari *corporate governance*, yaitu akan menciptakan keadilan dalam supra-sistem yang

mana satu sama lain akan saling berinteraksi (Sandi & Lukviarman, 2015). Oleh karena itu, dengan adanya teori keagenan, *corporate governance* diharapkan dapat berguna sebagai alat untuk meyakinkan kepada para investor bahwa atas dana yang telah mereka investasikan, *return* akan diterima oleh para investor.

### **2.1.3 Komite Audit**

Menurut Winata (2014) dalam (Saputra, Rifa & Rahmawati., 2015), menjelaskan komite audit yaitu terdiri dari beberapa orang yang memiliki tanggung jawab untuk pengawasan dalam proses melaporkan dan mengungkapkan (*disclosure*) keuangan dimana komite audit dipilih dari anggota dewan komisaris. Dalam penerapan *corporate governance*, komite audit sangat memiliki peran yang begitu penting karena sebagai salah satu bagian yang harus ada didalam perusahaan.

### **2.1.4 Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya penemuan pelanggaran dan kesalahan yang terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien, setelah itu dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan audit. Menurut penelitian Pranata & Puspa (2014) dalam penerapan *corporate governance*, kualitas audit dengan pengungkapan yang akurat (transparansi) menjadi salah satu elemen yang sangat penting. Auditor harus memiliki kualitas yang tinggi sehingga akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi pula. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP

*The Big Four* menurut banyak referensi dipercaya akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga nilai perusahaan dapat ditampilkan sebenarnya, sehingga perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *The Big Four* tingkat kecurangan yang dimilikinya relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *The Big Four* (Saputra, Rifa & Rahmawati., 2015).

### **2.1.5 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan saham institusional yaitu besarnya presentase saham atas kepemilikan institusi dan kepemilikan *blockholder*, dimana kepemilikan individu atas nama perorangan sebesar lebih dari lima persen (5%) tetapi tidak termasuk golongan insider atau manajerial (Sandi & Lukviarman, 2015).

Adapun kelebihan dari kepemilikan institusional yaitu : (1) pengujian keandalan informasi yang dimiliki karena adanya kepemilikan profesionalisme dalam menganalisis informasi. (2) Motivasi yang kuat yang dimiliki untuk melakukan aktivitas yang ada didalam perusahaan untuk melakukan suatu pengawasan lebih ketat. Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan cara penjumlahan antara kepemilikan saham oleh investor institusi dengan total jumlah saham yang beredar. Investor institusi yaitu kepemilikan saham pada perusahaan lain pada korporasi tertentu dimana indikatornya yaitu presentase

kepemilikan saham oleh investor institusi dibandingkan dengan jumlah saham korporasi yang beredar.

### **2.1.6 Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

*Tax avoidance* adalah segala tindakan secara legal yang boleh dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan kelemahan dari Undang-Undang atau peraturan perpajakan yang berlaku agar beban pajak yang ada dip perusahaan berkurang (Sandi & Lukviarman, 2015).

Menurut Lim (2010) dalam penelitian (Astuti & Aryani, 2016) mendefinisikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu usaha menghemat pajak oleh perusahaan yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban.

Dalam undang-undang perpajakan di Indonesia menerapkan sistem *self assessment*, yaitu wajib pajak diberi kebebasan secara penuh untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Adanya sistem *self assessment* yang diterapkan di Indonesia, jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh Wajib Pajak dapat dikurangi, sehingga perusahaan yang merupakan Wajib Pajak menginginkan untuk memperkirakan biaya-biaya perusahaan termasuk beban pajak yang harus dibayar.

Jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dapat diperkecil, apabila perusahaan menggunakan dua cara berikut. Pertama, menggunakan cara penghindaran pajak, nilai pajak yang ada dip perusahaan diperkecil namun tetap

mengikuti undang-undang perpajakan yang berlaku. Kedua melakukan cara dengan menggelapkan pajak sebagai upaya untuk memperkecil nilai pajak dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan (Astuti & Aryani, 2016).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan hal yang dilakukan sesuai dengan undang-undang perpajakan sehingga aktivitas tersebut merupakan aktivitas legal dan dapat diterima karena dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada di dalam undang-undang perpajakan, sehingga Wajib Pajak dapat membayar pajak dengan nilai yang lebih rendah.

### **2.1.7 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja yang ada di perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan yang digambarkan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu, karena tujuan yang paling utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang besar (Dewinta & Setiawan, 2016).

Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on assets*. Rasio ini juga digunakan untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Return On Assets* berfungsi untuk pengukuran efektivitas perusahaan

dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Maharani & Suardana, 2014).

### ***Return on Assets (ROA)***

*Return On Assets* adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, dimana semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka performa keuangan yang ada di perusahaan semakin bagus (Maharani & Suardana, 2014).

*Return on Assets* merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menentukan ukuran keuntungan bersih yang di peroleh dari besarnya perusahaan dalam menggunakan aset. Dimana, semakin tinggi nilai *Return On Assets*, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pula pengelolaan aset yang ada di perusahaan. Nilai *Return On Assets* yang tinggi dalam perusahaan menunjukkan semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian Sandi & Lukviarman (2015), yang menguji mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011- 2013, menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sementara kepemilikan

institusional beranggapan bahwa penghindaran pajak bukan sebagai penentu di perusahaan manufaktur Indonesia.

Penelitian juga dilakukan oleh Astuti & Aryani (2016), yang menguji mengenai tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. Hasilnya menunjukkan bahwa tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur tinggi yang dilihat dari nilai ETR dan CETR yang kecil.

Penelitian juga dilakukan oleh (Saputra, Rifa & Rahmawati.,2015), yang meneliti mengenai pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti, *real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, hasilnya menunjukkan bahwa proporsi dewan, kualitas audit, dan audit komite hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, *return on assets* dan karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016), yang meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan, umur perusahaan,

profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan, maka *tax avoidance* semakin meningkat. Leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi leverage tidak akan berpengaruh terhadap meningkatnya *tax avoidance*.

Penelitian juga dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013), yang meneliti mengenai pengaruh *return on assets*, leverage, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets*, leverage, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *return on assets*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance* sedangkan leverage dan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Nugraheni & Pratomo (2018), yang meneliti mengenai pengaruh komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan arah negatif, sedangkan kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Annisa (2010), yang meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). Dimana, semakin tinggi nilai dari ROA maka semakin tinggi pula nilai laba bersih yang ada diperusahaan sehingga profitabilitas yang ada diperusahaan semakin tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tinggi pula, oleh karena itu diasumsikan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* berkurang karena perusahaan dianggap mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* (Kurniasih & Sari, 2013). Dalam penelitian ini teori agensi akan memacu para *agent* dalam meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat sesuai dengan meningkatnya laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi memiliki

kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan, sehingga perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* berkurang.

Hasil penelitian Kurniasih & Sari (2013), memperoleh bukti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yaitu semakin tinggi nilai profitabilitas atau *Return on Assets*, maka semakin baik performa perusahaan, sehingga perusahaan yang memperoleh laba dianggap mampu dalam mengatur pendapatan dan pembayaran pajak, sehingga perusahaan tersebut tidak akan melakukan *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertamapada penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.**

### 2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Komite audit terdiri dari beberapa orang yang memiliki tanggung jawab untuk pengawasan dalam proses pelaporan keuangan dan pengungkapan (*disclosure*) dimana komite audit dipilih dari anggota dewan komisaris. Selain itu, komite audit juga berfungsi dapat memberikan pandangan tentang masalah yang berkaitan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal. Dalam aturan yang ada di Bursa Efek Indonesia memberikan syarat jumlah komite audit paling sedikit harus ada tiga orang (Sandi & Lukviarman, 2015),

apabila tidak sesuai dengan jumlah yang telah disyaratkan, maka tidak sesuai dengan peraturan yang ada di BEI. Oleh karena itu, jika tidak sesuai dengan jumlah komite audit yang ada di perusahaan, maka tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba dalam hal penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan meningkat.

Teori agensi merupakan perbedaaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam penelitian ini tugas utama komite audit yaitu melakukan pemeriksaan dan pengawasan tentang pelaporan keuangan dan kontrol internal. Oleh karena itu dengan adanya komite audit dapat mengatasi *principal agent problem* dalam mencegah manajemen dalam melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian Maharani & Suardana (2014) dan Winata (2014), memperoleh bukti bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Jati (2014) juga memperoleh hasil yang sama bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dimana, semakin tinggi adanya komite audit dalam perusahaan maka kualitas *corporate governance* akan meningkat, sehingga penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan kemungkinannya akan kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub>: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

### 2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance

Kualitas audit yaitu adanya suatu pengungkapan terhadap laporan keuangan secara akurat yang diaudit oleh KAP. Kualitas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *Big Four* akan lebih berkualitas dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four*. Oleh karena itu, apabila kualitas audit baik, maka *tax avoidance* akan semakin kecil dikarenakan bebasnya kecurangan yang dimiliki laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang baik (Sandi & Lukviarman, 2015).

Salah satu elemen dalam *corporate governance* yaitu transparansi. Dalam penerapan *corporate governance*, kualitas audit dengan transparansi merupakan elemen yang sangat penting. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal yang terkait dengan perpajakan pada pasar modal dan pertemuan pemegang saham. Auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi pula, sehingga perusahaan memilih jasa auditor yang berkualitas dapat menjamin informasi keuangan yang dilaporkan pada investor.

Hasil penelitian Maharani & Suardana (2014), memperoleh bukti bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi & Lukviarman (2015) juga memperoleh hasil yang sama bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dimana, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan semakin sulit untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*.**

#### **2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance***

Presentase kepemilikan saham pihak institusional yang tinggi dalam perusahaan akan membuat usaha pengawasan yang lebih besar juga oleh pihak institusional dalam menghalangi perilaku *opportunistic* pihak manajemen. Kepemilikan institusional memiliki fungsi untuk mengawasi apakah pihak manajemen mematuhi aturan yang berlaku sesuai dengan perundang-undangan dalam menjalankan dan mengelola perusahaan, termasuk dalam membayar pajak, sehingga diharapkan dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional dapat mencegah terjadinya *tax avoidance*.

Teori agensi yaitu adanya konflik kepentingan yang ada di dalam perusahaan. Dalam penelitian ini konflik kepentingan terjadi karena perbedaan kepentingan laba antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Hal ini pihak fiskus berharap pemasukan yang besar dari pemungutan pajak, sedangkan perusahaan menginginkan laba yang besar dengan beban pajak yang rendah. Untuk mencegah timbulnya konflik kepentingan, maka perusahaan memerlukan adanya monitor dari pihak luar (kepemilikan institusional) untuk memantau masing-masing pihak yang berkepentingan, sehingga dengan adanya kepemilikan institusional akan

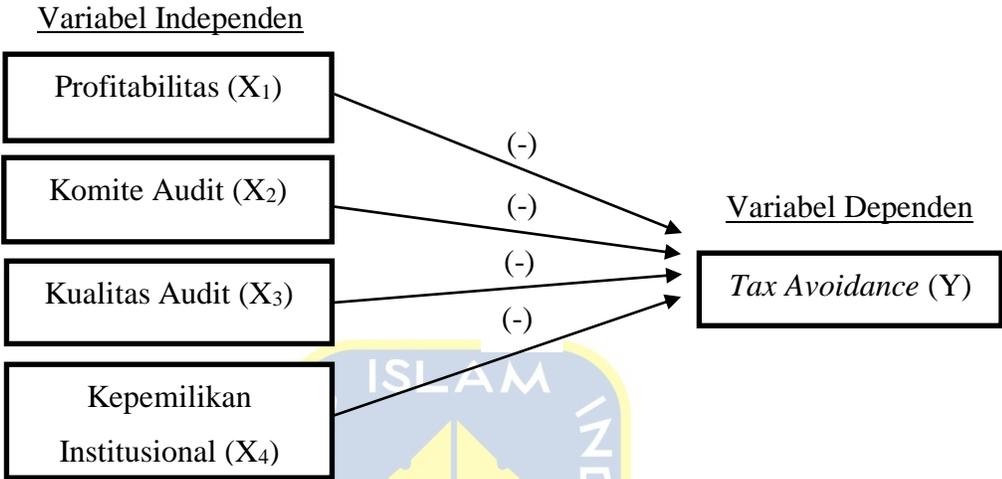
mendorong meningkatnya pengawasan yang optimal sehingga mengurangi peluang terjadinya *tax avoidance* dalam perusahaan (Winata, 2014).

Hasil penelitian Sandi & Lukviarman (2015), memperoleh bukti bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dimana, semakin besar konsentrasi kepemilikan saham, maka penghindaran pajak akan meningkat, sehingga praktik penghindaran pajak akan berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014) juga memperoleh hasil yang sama bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah :

**H<sub>4</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*.**

**2.4 Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausalitas. Penelitian kausalitas yaitu penelitian yang menganalisis pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti menguji pengaruh profitabilitas dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian yaitu data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari website masing-masing perusahaan. Daftar perusahaan manufaktur menurut klasifikasinya diperoleh dari *IDX Fact Book* tahun 2014-2017.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan aktivitas usaha yang menyeluruh dimulai dari pembelian bahan baku hingga barang jadi. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan penerimaan pajak terbesar.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu sampel diambil secara sengaja berdasarkan dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Kriteria metode *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan data keuangan lengkap periode 2014-2017.
2. Laporan keuangan tahunan selama 4 tahun (2014-2017) yang dapat diakses di BEI atau dari *website* perusahaan masing-masing.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Laporan keuangan tahunan memiliki data yang dibutuhkan selama 4 tahun (2014-2017), yaitu mengungkapkan :
  - a. Perusahaan yang memiliki laba positif dari tahun 2014-2017. Perusahaan yang memiliki laba negatif tidak dimasukkan karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak dikenai pajak.
  - b. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dapat diakses di [www.idx.id](http://www.idx.id) atau *website* perusahaan masing-masing. Daftar perusahaan manufaktur menurut klarifikasinya diperoleh dari *IDX Fact Book* tahun 2014-2017.

### 3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah Penghindaran Pajak. Penghindaran Pajak adalah segala bentuk kegiatan dimana kewajiban pajak dapat diberikan efek, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk pengurangan pajak. Variabel dependen ini juga menggunakan rumus Tarif Pajak Efektif (ETR) yang menggambarkan agresivitas pajak. Alasan menggunakan ETR sebagai proksi untuk penghindaran pajak yaitu tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandi & Lukviarman, 2015).

Tarif Pajak Efektif dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh *Return on Assets*. *Return on Assets* menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan

perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan (Saputra, Rifa & Rahmawati., 2015).

*Return On Asset* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**b. Komite Audit**

Komite audit merupakan beberapa kumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab dalam pengawasan pelaporan keuangan dan pengungkapan. Dalam penelitian ini, jumlah komite audit yang ada diperusahaan dikali seratus persen (100%) sebagai alat ukur. Variabel komite audit dilambangkan dengan KMT (Saputra, Rifa & Rahmawati., 2015).

**c. Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya penemuan pelanggaran dan kesalahan yang terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien, setelah itu dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditan. Kredibilitas dalam laporan keuangan sangat ditentukan menurut kualitas audit.

Kualitas audit diukur melalui proksi ukuran KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy. Angka 1 pada variabel dummy menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* sedangkan angka 0 menunjukkan

perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non-Big Four* (Maharani & Suardana, 2014).

#### d. Kepemilikan Institusional

Penghindaran pajak dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan institusional yang dilakukan oleh perusahaan (Sandi & Lukviarman, 2015).

Institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki instansi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu metode analisis dimana variable independen lebih dari satu.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai bagaimana karakteristik sampel penelitian dengan menggunakan rerata, *standard deviation*, minimum dan maksimum (Sugiyono, 2012).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik yaitu untuk memberikan kebenaran bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi sehingga tidak bisa dan layak dalam penggunaan model regresi dalam penelitian ini.

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Sari, 2014).

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ) (Ghozali, 2005).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji ketidaksamaan varian dan residual yang terjadi pada model regresi. Jika varian dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika homoskedastisitas. Untuk menentukan

heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi tersebut terpenuhi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi ini layak untuk digunakan. (Sandi & Lukviarman, 2015).

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam pengujian ini dapat menggunakan Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari pengujian yang telah dilakukan. Adapun kriterianya yaitu apabila angka  $DW > +2$  berarti ada autokorekasi positif, jika angka DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  maka tidak terjadi autokorelasi, dan apabila angka DW dibawah  $-2$  berarti terdapat autokorelasi negatif. (Ghozali, 2011).

#### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

##### **3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian Saputra, Rifa & Rahmawati (2015) dijelaskan bahwa untuk regresi linier berganda, variabel independen yang ada dipenelitian lebih dari satu, sedangkan variabel dependennya hanyalah satu. Regresi linier berganda

bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Penghindaran Pajak
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> ,b <sub>2</sub> ,b <sub>3</sub> ,b <sub>4</sub>	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Profitabilitas
X <sub>2</sub>	= Komite Audit
X <sub>3</sub>	= Kualitas Audit
X <sub>4</sub>	= Kepemilikan Institusional
e	= Error

### 3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* (Sari, 2014)

### 3.5.3.3 Nilai Koefisien Korelasi Parsial/ Uji t

Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, (1) Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dengan kata lain hipotesis diterima dan (2) Jika t hitung  $<$  t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dengan kata lain hipotesis ditolak (Prakosa, 2012).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan pengujian terhadap variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak), variabel tersebut yaitu variabel Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan tahun 2014-2017 yang dipublikasikan oleh *website* resmi Bursa Efek Indoneisa (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yang berjumlah 141. Sampel perusahaan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang ditentukan maka diperoleh 45 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data yang telah diperoleh diolah secara *statistic* dengan menggunakan analisis linier berganda. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 23*.

**Tabel 4.1****Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017	141
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah tahun 2014-2017	(25)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian tahun 2014-2017	(33)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian selama tahun 2014-2017	(38)
	<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>	<b>45</b>
	<b>Jumlah Pengamatan (Jumlah Sampel X Tahun Penelitian (4))</b>	<b>180</b>

(Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019)

**4.2 Statistik Deskriptif**

Berikut merupakan ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel *Tax Avoidance*, *Profitabilitas*, *Komite Audit*, *Kualitas Audit*, dan *Kepemilikan Institusional*. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh Tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2****STATISTIK DESKRIPTIF**

VARIABEL	N	Mean	Max	Min	Std. Dev
<b>TAX AVOIDANCE (Y)</b>	180	0,27386136	0,937151	0,037405	0,113213963
<b>PROFITABILITAS (X<sub>1</sub>)</b>	180	0,101801	0,5267	0,0008	0,0978239
<b>KOMITE AUDIT (X<sub>2</sub>)</b>	180	3,10	4	2	0,301

**Tabel 4.2 (Lanjutan)**

<b>VARIABEL</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Max</b>	<b>Min</b>	<b>Std. Dev</b>
<b>KUALITAS AUDIT (X<sub>3</sub>)</b>	180	0,38	1	0	0,488
<b>KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (X<sub>4</sub>)</b>	180	0,69933497	0,981786	0,293987	0,170523310

(Sumber : data Sekunder yang Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui informasi mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pada tabel 4.2 secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

a) *Tax Avoidance*/Penghindaran Pajak (Y)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *tax avoidance* minimum sebesar 0,037405 yang diperoleh pada PT. Intan Wijaya Internasional Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,937151 yang diperoleh pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk. Variabel *Dependen tax avoidance* memiliki rata-rata sebesar 0,27386136 dan standar deviasi sebesar 0,113213963 dengan jumlah pengamatan sebesar 180. Data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran *tax avoidance* dalam kondisi baik.

b) Profitabilitas (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas minimum sebesar 0,0008 yang diperoleh pada PT Trias Sentosa Tbk dan

nilai maksimum sebesar 0,5267 yang diperoleh pada PT Multi Bintang Tbk. Variabel Independen profitabilitas memiliki rata-rata 0,101801 dengan standar deviasi sebesar 0,0978239 dengan jumlah pengamatan sebesar 180. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas sudah tersebar dengan baik.

c) Komite Audit ( $X_2$ )

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa besarnya nilai komite audit minimum sebesar 2 dan nilai maksimumnya sebesar 4. Variabel Independen komite audit memiliki rata-rata 3,10. Nilai rata-rata sebesar 3,10 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah memenuhi persyaratan *corporate governance* dari sisi komite audit sebesar 3,10 (syarat minimal 3 orang). Standar deviasi pada variabel komite audit sebesar 0,301 dengan jumlah pengamatan sebesar 180. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran komite audit dalam kondisi baik.

d) Kualitas Audit ( $X_3$ )

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai minimum kualitas audit sebesar 0. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan menggunakan KAP *Non Big Four*, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan menggunakan KAP *The Big Four*. Variabel Independen kualitas audit memiliki rata-rata 0,38. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan

bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* sebesar 0,38. Standar deviasi pada kualitas audit sebesar 0,488 dengan jumlah pengamatan sebesar 180. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data pada kualitas audit belum tersebar dengan baik.

e) Kepemilikan Institusional ( $X_4$ )

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai kepemilikan institusional minimum terdapat pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk sebesar 0,293987 dan nilai maksimum terdapat pada PT HM Sampoerna Tbk sebesar 0,981786. Variabel Independen kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0,69933497 dengan standar deviasi sebesar 0,170523310 dengan jumlah pengamatan sebesar 180. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran Kepemilikan Institusional dalam kondisi baik.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan distribusi normal sehingga data valid untuk dilakukan penelitian. Jika nilai probabilitasnya ( $>5\%$ ) atau (0,05) maka data terdistribusi dengan normal. Dari hasil uji menggunakan uji Kolmogorov-smirnov maka dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10631352
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.116
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber :IBMSPSS<sup>Statistic 23</sup> ( Data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil uji menggunakan Kolmogorov-smirnov test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data didistribusikan dengan normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada dan tidaknya korelasi yang ditemukan dalam model regresi antar variabel bebas atau independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil dari uji multikolinieritas menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 23 dapat dilihat pada tabel 4.4 :

**Tabel 4.4**

**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

<b>MODEL</b>	<b>VIF</b>	<b>Tolerance</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Profitabilitas (X<sub>1</sub>)</b>	1,205	0,830	Tidak terjadi multikolinieritas
<b>Komite Audit (X<sub>2</sub>)</b>	1,049	0,954	Tidak terjadi multikolinieritas
<b>Kualitas Audit (X<sub>3</sub>)</b>	1,270	0,787	Tidak terjadi multikolinieritas
<b>Kepemilikan Institusional (X<sub>4</sub>)</b>	1,038	0,963	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : IBM SPSS *Statistic* 23 (Data diolah 2019)

Dari tabel hasil analisis uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai VIF pada seluruh independen < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

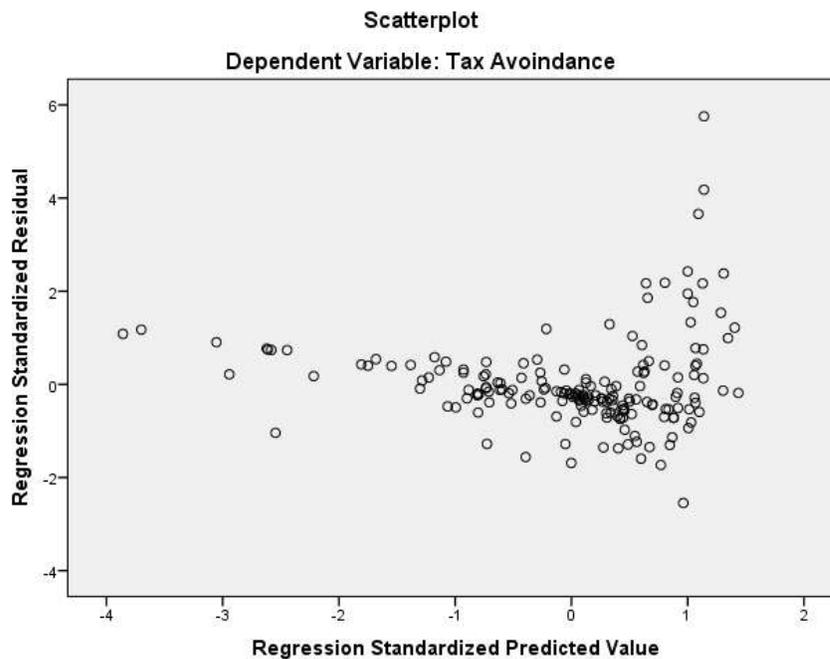
**4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplots* ditunjukkan gambar 4.1berikut :

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : IBM SPSS *Statistic* 23 (Data diolah 2019)

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas diatas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat adanya korelasi maka terjadi masalah pada autokorelasi. Hasil dari autokorelasi dapat dilihat pada tabel

4.5 :



**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2,056

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : IBM SPSS *Statistic 23* (Data diolah 2019)

Untuk mengetahui autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan nilai DW dari hasil regresi dengan nilai dL dan dU dari tabel Durbin Watson. Berdasarkan pada tabel Durbin Watson pada  $\alpha = 5\%$ ,  $n = 180$  dan  $k = 5$  sehingga diperoleh  $dL = 1,699$  dan  $dU = 1,813$ . Jika  $dL < DW < (4 - dU)$  maka tidak terjadi adanya autokorelasi. Berdasarkan hasil regresi telah diperoleh bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,056

atau  $1,813 < 2,056 < 2,187$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

#### 4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional) mampu menjelaskan variabel dependen (*Tax Avoidance*). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 <sup>a</sup>	.118	.098	.107521665

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, Kualitas Audit  
Sumber : IBM SPSS *Statistic 23* (Data diolah 2019)

Dari tabel 4.6, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,118. Hal ini berarti bahwa 11,8% variabel profitabilitas, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan sisanya 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel profitabilitas, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah analisis yang digunakan untuk sebuah pengukuran besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan

satu variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program statistik IBM SPSS *Statistics* 23 dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	P Value	Kesimpulan
C	0,500	0,000	-
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	-0,375	0,000	Gagal Ditolak
Komite Audit (X <sub>2</sub> )	-0,052	0,059	Ditolak
Kualitas Audit (X <sub>3</sub> )	0,015	0,408	Ditolak
Kepemilikan Institusional (X <sub>4</sub> )	-0,048	0,320	Ditolak

Sumber : IBM SPSS *Statistic* 23 (Data diolah 2019)

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas, komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance*.

Secara matematis, hasil dari regresi linier berganda ditulis sebagai berikut :

$$Y = 0,500 - 0,375X_1 - 0,052X_2 + 0,015X_3 - 0,048X_4 + e$$

Pada persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun penjelasan dari regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,500 menunjukkan pengaruh positif variabel independen (Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional). Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila nilai seluruh variabel adalah konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya tindakan *tax avoidance* akan sebesar 0,500.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar -0,375. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) naik satu satuan, maka tindakan *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar -0,375 dengan asumsi semua variabel independen yang lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel komite audit ( $X_2$ ) adalah sebesar -0,052. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel komite audit ( $X_2$ ) naik satu satuan, maka tindakan *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar 0,052 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
4. Hasil koefisien regresi variabel kualitas audit ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,015. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kualitas audit ( $X_3$ ) naik satu satuan, maka tindakan *tax avoidance* (Y) akan meningkat sebesar 0,015 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional ( $X_4$ ) adalah sebesar -0,048. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional ( $X_4$ ) naik satu satuan, maka tindakan *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar 0,048 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

### 4.5.1 Uji t

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.7, koefisien variabel profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar -0,375 berarti setiap kenaikan profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 1% maka tindakan *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar -0,375. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Y), sehingga hipotesis pertama didukung.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.7, koefisien variabel komite audit ( $X_2$ ) sebesar -0,052 berarti setiap kenaikan komite audit ( $X_2$ ) sebesar 1% maka tindakan *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar -0,052. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,059 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti komite audit ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y), sehingga hipotesis kedua tidak dapat didukung.

#### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.7, koefisien variabel kualitas audit ( $X_3$ ) sebesar 0,015 berarti setiap kenaikan kualitas audit ( $X_3$ ) sebesar 1% maka tindakan *tax avoidance* (Y) akan naik sebesar 0,015. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,408 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti kualitas audit ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y), sehingga hipotesis ketiga tidak dapat didukung.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 4.7, koefisien variabel kepemilikan institusional ( $X_4$ ) sebesar -0,048 berarti setiap kenaikan kepemilikan institusional ( $X_4$ ) sebesar 1% maka tindakan *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar -0,048. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,320 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti kepemilikan institusional ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y), sehingga hipotesis keempat tidak dapat didukung.

### 4.6 Pembahasan

#### 4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) dengan kata lain H1 diterima. Hal ini bisa dilihat dari koefisien regresi profitabilitas yaitu sebesar -0,375 dan nilai probabilitas variabel profitabilitas sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara parsial terhadap variabel profitabilitas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak), dapat diartikan bahwa semakin besar ROA maka akan mengurangi tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Profitabilitas merupakan suatu indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan yang ada di perusahaan, dimana semakin tinggi nilai profitabilitas, maka akan semakin bagus pula performa dalam

perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena dianggap mampu dalam mengelola pendapatan dan pembayaran pajaknya dapat diatur dengan baik. Hal ini berarti H1 diterima yang artinya, Profitabilitas (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Y).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Kurniasih & Sari, 2013) dan (Maharani & Suardana 2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Namun penelitian ini memiliki hasil yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahitna & Suprasto, 2018) dan (Dewinta & Setiawan, 2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).

#### **4.6.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)**

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi pada variabel komite audit sebesar -0,052 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel komite audit sebesar satu satuan, maka akan menurunkan tindakan *tax avoidance* sebesar 0,052 satuan. Pengaruh signifikan dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,059 > \alpha = 0,05$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa, variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan menurut BEI, setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komite audit, dimana anggotanya terdiri dari 1 orang komisaris

independen sebagai ketua dan minimal 2 orang pihak eksternal dalam perusahaan yang independen sebagai anggota. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit sekurang-kurangnya 3 orang. Komite audit yang memiliki anggota sedikit dapat bertindak secara efisien, namun terdapat kelemahan yaitu minimnya pengalaman anggota sehingga kinerja operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik. Annisa (2010) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Reputasi auditor yang baik pada masa lalu dapat dimanfaatkan oleh klien yang memiliki aktivitas dengan resiko tinggi, oleh karena itu pemilihan komite audit dengan rekam jejak yang baik dapat menutupi kepentingan tersembunyi yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan auditor yang berkualitas dapat menutupi tindakan manajemen untuk melakukan maksimalisasi keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel komite audit (X2) terhadap *tax avoidance* (Y). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang (Kurniasih & Sari, 2013) dan (Annisa, 2010) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini memiliki hasil yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan (Maharani & Suardana, 2014) dan (Dewi & Jati, 2014) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 4.6.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel kualitas audit sebesar 0,015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel kualitas audit sebesar satu satuan, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0,015 satuan. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,408 > \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dapat diartikan bahwa kualitas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *Big Four* yang dianggap memiliki laporan keuangan dengan kualitas audit yang sangat baik tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh Indonesia yang menganut *Self Assessment System* dalam hal pemungutan pajaknya, dimana wajib pajak berhak atau diberi wewenang secara penuh dalam perhitungan, penyetoran dan pelaporan pajak terutang sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku sehingga adanya sistem ini wajib pajak dituntut adanya moralitas perpajakan. Moralitas dalam membayar pajak merupakan aspek yang sangat penting dan merupakan bagian kesadaran dalam bernegara. Oleh sebab itu, moral dan etika dalam membayar pajak sangat berpengaruh terhadap intensi wajib pajak dalam melakukan *tax avoidance* dengan tidak melihat hasil audit laporan keuangan perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan *tax avoidance* sehingga semakin tinggi etika dan moral perusahaan atau wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak maka semakin rendah niat wajib pajak dalam melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas audit (X3) terhadap *tax avoidance* (Y). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang Saputra, Rifa & Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini memiliki hasil yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan (Maharani & Suardana, 2014) dan (Sandi & Lukviarman, 2015) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)**

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar -0,048 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan institusional sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* akan turun sebesar 0,048 satuan. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,320 > \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional yang memiliki saham lebih besar dimiliki oleh institusi perusahaan lain maupun pemerintah, sehingga kinerja manajemen dalam perolehan laba yang diinginkan cenderung diawasi oleh investor institusi tersebut tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh konsentrasi yang tinggi dapat menyebabkan kebijakan atau keputusan sepihak dikarenakan *voting right* (hak suara) dalam RUPS, sehingga hasil yang dicapai tidak

maksimal, kebijakan perusahaan yang tidak efektif dan pencapaian tujuan yang kurang baik. Tingkat konsentrasi dan komposisi kepemilikan sangat menentukan distribusi kekuasaan perusahaan antara manajer dan pemegang saham, yang berakibat dapat berpengaruh terhadap sifat pengambilan keputusan yang berpengaruh pada perkembangan perusahaan. Dengan demikian, maka *corporate governance* dalam perusahaan kurang optimal sehingga tidak mempengaruhi kebijakan dalam melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H4 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional (X4) terhadap *tax avoidance* (Y). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Dewi & Jati, 2014) dan (Maharani & Suardana, 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini memiliki hasil yang tidak sama dengan penelitian yang (Puspita, 2014) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh profitabilitas/*return on assets*, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas/*return on assets* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin besar profitabilitas/*return on assets* maka akan mengurangi tindakan *tax avoidance*.
2. Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap berkurangnya tindakan *tax avoidance*.
3. Variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal itu dikarenakan kualitas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *Big Four* yang dianggap memiliki laporan keuangan dengan kualitas audit yang sangat baik tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.
4. Variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang memiliki saham lebih besar yang dimiliki oleh institusi perusahaan lain maupun

pemerintah, kinerja manajemennya dalam perolehan laba yang diinginkan cenderung diawasi oleh investor institusi tersebut tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dengan adanya komite audit, kualitas audit yang baik dan kepemilikan institusional tidak menjamin bahwa pengusaha tidak melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan pengawasan lebih intensif agar penghindaran pajak dapat ditekan seminimal mungkin.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian hanya empat tahun (2014-2017) sehingga belum bisa menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebesar 0,118. Hal ini berarti bahwa 11,8% variabel ROA, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan sisanya 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel ROA, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

## 5.4 Saran

Saran dari hasil penelitian ini yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, antara lain adalah :

1. Penelitian selanjutnya memungkinkan untuk menggunakan variabel independen selain dari variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini karena masih dipandang belum mencakup semua faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian dan dapat memperluas industri yang akan diteliti seperti jasa (*service*) dan pertambangan (*mining*) sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A. 2010. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Volume 8/No. 2.95-199.
- Astuti, T.P., & Aryani, Y.A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, XX(03), 375-388.
- Desai, M.A. dan D. Dharmapala. (2007). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *Journal of Financial Economics*.
- Dewinta, I.A.R., & Setiawan, P.E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan pada Tax Avoidance. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Dewi, N.N.K., & Jati, I.K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidancedi Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 3). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Cetakan IV). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C., Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, No 4.
- Kunthi, F. (2017, 9 Oktober). PPATK Endus Kasus Nasabah Penghindaran Pajak Terjadi Sejak Lama. *Sindo News*. Diambil dari [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com)
- Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 1410-4628.
- Maharani, I.G.A.C., & Suardana, K.A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Perusahaan pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.

- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *e-Proceeding of Management*, 5(2), 2227.
- Nugrahitha.I.M.A.,& Suprasto, H.B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(03), 2016-2039.
- Pranata, F.M., & Puspa, D.F. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta*, Padang.
- Puspita, S.R. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi terhadap Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Prakosa, K. B. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia, 1-27.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan* (Edition 8). Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, G.M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang*.
- Sandy.S.,& Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *JAAI*, 19(02), 85-98.
- Saputra.M.F., Rifa, D., dan Rahmawati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *JAAI*, 19(01), 1-12.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyono, H. Sri, dan Rika Lidyah, 2002, Good Governance: Antara Idealisme dan Kenyataan, *MODUS*, Vol. 14 (1), Februari.
- Wayan, S. (2016, 12 April). Panama Papers dan Praktik Penghindaran Pajak. *CNN Indonesia*. Diambil dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(10).  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# LAMPIRAN

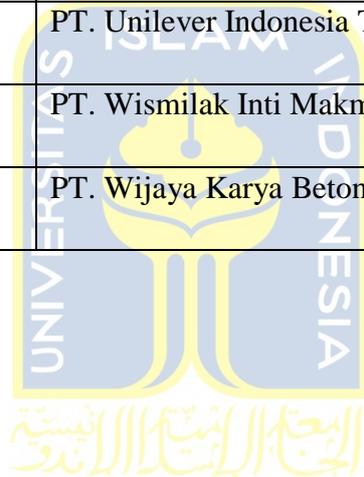


### LAMPIRAN 1. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
3	AMFG	PT. Asiamas Flat Glass Tbk
4	ASII	PT. Astra International Tbk
5	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
6	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
10	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
11	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
12	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
13	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
15	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
16	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk
17	INDF	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kode Saham</b>
18	INDS	PT. Indospring Tbk
19	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
20	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
21	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
22	KBLI	PT. KMI Wire & Cable Tbk
23	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
24	KDSI	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk
25	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
26	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
27	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
28	MERK	PT. Merck Tbk
29	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
30	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
31	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
32	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
33	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk
35	SIDO	PT. Sido Muncul Tbk
36	SMGR	PT. Semen Baturaja Persero Tbk

No	Nama	Kode Saham
37	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
38	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
39	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
40	TSPC	PT. Tempo Sean Pasific Tbk
41	ULTI	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
42	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
43	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
44	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
45	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk



**LAMPIRAN 2. INPUT DATA VARIABEL DEPENDEN**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Beban Pajak (dalam Rp) (A)</b>	<b>Laba Sebelum Pajak (dalam Rp) (B)</b>	<b>ETR (A/B)</b>
1	ADES	2014	10.490.000.000	41.511.000.000	0,252704103
	ADES	2015	11.336.000.000	44.175.000.000	0,256615733
	ADES	2016	5.685.000.000	61.636.000.000	0,092235057
	ADES	2017	12.853.000.000	51.095.000.000	0,251551032
2	AKPI	2014	26.515.662.000	61.206.366.000	0,433217388
	AKPI	2015	23.494.252.000	51.138.966.000	0,45941977
	AKPI	2016	23.558.754.000	75.952.611.000	0,310177013
	AKPI	2017	18.479.528.000	31.813.498.000	0,580870673
3	AMFG	2014	139.172.000.000	597.807.000.000	0,232804233
	AMFG	2015	122.917.000.000	464.263.000.000	0,26475726
	AMFG	2016	88.117.000.000	348.561.000.000	0,252802235
	AMFG	2017	25.020.000.000	63.589.000.000	0,393464278
4	ASII	2014	4.927.000.000.000	27.058.000.000.000	0,182090324
	ASII	2015	4.017.000.000.000	19.630.000.000.000	0,204635762
	ASII	2016	3.951.000.000.000	22.253.000.000.000	0,177549095
	ASII	2017	6.031.000.000.000	29.196.000.000.000	0,206569393
5	AUTO	2014	136.954.000.000	1.091.040.000.000	0,125526104
	AUTO	2015	110.895.000.000	433.596.000.000	0,255756511
	AUTO	2016	165.486.000.000	648.907.000.000	0,255022677
	AUTO	2017	164.155.000.000	711.936.000.000	0,230575501
6	BATA	2014	28.299.463.000	99.545.892.000	0,284285594
	BATA	2015	12.924.797.000	142.444.243.000	0,090735833
	BATA	2016	23.070.359.000	65.302.022.000	0,353287054
	BATA	2017	25.869.803.000	79.524.179.000	0,325307389
7	DLTA	2014	91.587.361.000	380.086.736.000	0,240964370
	DLTA	2015	58.152.543.000	250.197.742.000	0,232426330
	DLTA	2016	72.538.386.000	327.047.654.000	0,221797604
	DLTA	2017	89.240.218.000	369.012.853.000	0,241834986
8	DPNS	2014	2.666.140.398	17.194.970.495	0,155053502
	DPNS	2015	1.972.849.888	11.832.026.060	0,166738129
	DPNS	2016	2.278.665.403	12.288.056.506	0,185437412
	DPNS	2017	1.604.832.494	7.568.252.565	0,212047957

No	Kode	Tahun	Beban Pajak (dalam Rp) (A)	Laba Sebelum Pajak (dalam Rp) (B)	ETR (A/B)
9	DVLA	2014	25.159.730.000	106.757.491.000	0,235671799
	DVLA	2015	36.543.278.000	144.437.708.000	0,253003724
	DVLA	2016	62.333.656.000	214.417.056.000	0,290712209
	DVLA	2017	63.898.628.000	226.147.921.000	0,282552357
10	EKAD	2014	18.041.856.224	59.027.719.429	0,305650572
	EKAD	2015	19.266.661.660	66.306.918.116	0,290567896
	EKAD	2016	27.763.208.449	118.449.029.979	0,234389496
	EKAD	2017	26.453.643.952	102.649.309.681	0,257708932
11	GGRM	2014	1.822.046.000.000	7.254.713.000.000	0,251153423
	GGRM	2015	2.182.441.000.000	8.635.275.000.000	0,252735553
	GGRM	2016	2.258.454.000.000	8.931.136.000.000	0,252874214
	GGRM	2017	2.681.165.000.000	10.436.512.000.000	0,256902402
12	HMSP	2014	3.537.216.000.000	13.718.299.000.000	0,257846545
	HMSP	2015	3.569.336.000.000	13.932.644.000.000	0,256185115
	HMSP	2016	4.049.818.000.000	16.221.570.000.000	0,249656353
	HMSP	2017	3.984.480.000.000	16.013.317.000.000	0,248822902
13	ICBP	2014	871.208.000.000	3.445.380.000.000	0,252862674
	ICBP	2015	1.086.486.000.000	4.009.634.000.000	0,270968871
	ICBP	2016	1.357.953.000.000	4.989.254.000.000	0,272175560
	ICBP	2017	1.663.388.000.000	5.206.561.000.000	0,319479211
14	IGAR	2014	21.039.436.778	76.194.715.546	0,276127244
	IGAR	2015	11.820.161.899	63.236.346.206	0,186920381
	IGAR	2016	26.468.958.222	95.774.588.017	0,276367237
	IGAR	2017	23.388.107.927	95.764.791.063	0,244224497
15	INAI	2014	10.767.831.476	33.183.307.818	0,324495422
	INAI	2015	28.498.388.713	57.114.061.880	0,498973244
	INAI	2016	22.544.497.747	58.097.472.991	0,388046099
	INAI	2017	13.640.368.683	52.292.073.203	0,260849644
16	INCI	2014	429.659.603	11.486.543.972	0,037405472
	INCI	2015	2.259.981.843	19.220.641.866	0,117580977
	INCI	2016	3.305.911.836	13.294.748.095	0,248662992
	INCI	2017	5.523.195.214	22.077.467.345	0,250173407
17	INDF	2014	1.855.939.000.000	6.340.185.000.000	0,292726316
	INDF	2015	1.730.371.000.000	4.962.084.000.000	0,348718603
	INDF	2016	2.532.747.000.000	7.385.228.000.000	0,342947706
	INDF	2017	2.513.491.000.000	7.658.554.000.000	0,328193938

No	Kode	Tahun	Beban Pajak (dalam Rp) (A)	Laba Sebelum Pajak (dalam Rp) (B)	ETR (A/B)
18	INDS	2014	40.767.813.500	168.587.326.085	0,241820156
	INDS	2015	2.200.387.443	4.134.206.595	0,532239353
	INDS	2016	10.583.748.495	60.140.115.829	0,175984837
	INDS	2017	46.701.314.660	160.340.854.561	0,291262728
19	JECC	2014	9.300.196.000	33.204.530.000	0,280088169
	JECC	2015	6.031.644.000	8.496.333.000	0,709911441
	JECC	2016	43.002.354.000	175.425.515.000	0,245131696
	JECC	2017	28.268.246.000	111.623.616.000	0,253246105
20	JPFA	2014	159.543.000.000	551.409.000.000	0,289336953
	JPFA	2015	173.193.000.000	697.677.000.000	0,248242382
	JPFA	2016	594.983.000.000	2.766.591.000.000	0,215059978
	JPFA	2017	632.785.000.000	1.740.595.000.000	0,363545224
21	KAEF	2014	86.182.000.000	344.018.000.000	0,250515961
	KAEF	2015	89.355.000.000	354.905.000.000	0,251771601
	KAEF	2016	111.428.000.000	383.026.000.000	0,290914977
	KAEF	2017	118.002.000.000	449.710.000.000	0,262395766
22	KBLI	2014	24.388.746.419	96.415.603.209	0,252954352
	KBLI	2015	34.677.927.328	150.049.026.298	0,231110646
	KBLI	2016	51.790.904.893	386.129.743.485	0,134128245
	KBLI	2017	69.910.827.751	428.884.879.225	0,163006045
23	KBLM	2014	6.871.966.432	27.370.807.811	0,251069186
	KBLM	2015	8.712.277.887	21.472.643.499	0,405738487
	KBLM	2016	14.689.067.757	34.528.844.006	0,425414409
	KBLM	2017	9.300.000.000	44.500.000.000	0,208988764
24	KDSI	2014	13.888.383.230	59.575.756.481	0,233121391
	KDSI	2015	3.419.704.975	14.890.268.268	0,229660401
	KDSI	2016	16.570.567.066	63.697.916.133	0,260143001
	KDSI	2017	24.397.862.353	93.363.070.902	0,261322406
25	KLBF	2014	643.000.000.000	2.766.000.000.000	0,232465654
	KLBF	2015	663.000.000.000	2.721.000.000.000	0,243660419
	KLBF	2016	740.000.000.000	3.091.188.000.000	0,239390163
	KLBF	2017	780.000.000.000	3.241.187.000.000	0,240652576
26	LION	2014	13.863.444.789	62.576.422.459	0,221544221
	LION	2015	12.433.164.026	58.451.801.513	0,212707970
	LION	2016	12.325.977.643	54.671.394.698	0,225455701
	LION	2017	10.892.495.785	20.175.438.794	0,539888916

No	Kode	Tahun	Beban Pajak (dalam Rp) (A)	Laba Sebelum Pajak (dalam Rp) (B)	ETR (A/B)
27	LMSH	2014	3.671.006.094	11.276.097.270	0,325556441
	LMSH	2015	1.862.729.485	3.807.172.880	0,489268427
	LMSH	2016	3.171.213.831	9.424.028.642	0,336502992
	LMSH	2017	4.521.122.499	17.488.236.349	0,258523639
28	MERK	2014	54.907.935.000	205.958.418.000	0,266597188
	MERK	2015	51.395.379.000	193.940.841.000	0,265005446
	MERK	2016	61.073.314.000	214.916.161.000	0,284172738
	MERK	2017	61.107.348.000	205.784.642.000	0,296948049
29	MLBI	2014	227.102.000.000	1.098.995.000.000	0,206645162
	MLBI	2015	102.065.000.000	562.601.000.000	0,181416315
	MLBI	2016	245.694.000.000	1.346.269.000.000	0,182499931
	MLBI	2017	366.674.000.000	1.525.929.000.000	0,240295584
30	MYOR	2014	119.649.017.130	529.267.706.614	0,226065214
	MYOR	2015	390.261.637.241	1.640.494.765.801	0,237892644
	MYOR	2016	457.007.141.573	1.845.683.269.238	0,247608649
	MYOR	2017	555.930.772.581	2.186.884.603.474	0,254211298
31	PICO	2014	4.311.636.994	20.537.790.746	0,209936748
	PICO	2015	2.475.910.983	17.451.317.001	0,141875308
	PICO	2016	3.704.166.354	17.285.721.005	0,214290532
	PICO	2017	4.418.422.250	19.249.539.064	0,229533925
32	RICY	2014	7.515.713.548	22.627.245.189	0,332153273
	RICY	2015	8.932.127.892	22.397.841.356	0,398794140
	RICY	2016	9.329.017.013	23.362.443.531	0,399316835
	RICY	2017	9.250.283.886	25.808.846.585	0,358415238
33	ROTI	2014	64.208.995.297	252.857.341.173	0,253933681
	ROTI	2015	107.712.914.648	378.251.615.088	0,284765247
	ROTI	2016	89.639.472.867	369.416.841.698	0,242651289
	ROTI	2017	50.783.313.391	186.147.334.530	0,272812466
34	SCCO	2014	44.728.341.629	182.347.242.356	0,245292120
	SCCO	2015	46.936.637.110	206.056.283.235	0,227785517
	SCCO	2016	99.008.469.812	439.602.100.346	0,225222923
	SCCO	2017	75.500.057.785	345.230.356.594	0,218694725
35	SIDO	2014	131.231.000.000	548.742.000.000	0,239148817
	SIDO	2015	122.924.000.000	560.399.000.000	0,219350855
	SIDO	2016	148.557.000.000	629.082.000.000	0,236148865
	SIDO	2017	148.090.000.000	681.889.000.000	0,217176109

No	Kode	Tahun	Beban Pajak (dalam Rp) (A)	Laba Sebelum Pajak (dalam Rp) (B)	ETR (A/B)
36	SMGR	2014	1.509.616.169	7.077.276.008	0,213304691
	SMGR	2015	1.325.482.459	5.850.923.497	0,226542436
	SMGR	2016	549.584.720	5.084.621.543	0,108087636
	SMGR	2017	703.520.449	2.746.546.363	0,256147305
37	SMSM	2014	119.902.000.000	542.028.000.000	0,221209974
	SMSM	2015	122.410.000.000	583.717.000.000	0,209707786
	SMSM	2016	156.016.000.000	658.208.000.000	0,237031455
	SMSM	2017	165.250.000.000	720.638.000.000	0,229310694
38	TCID	2014	65.619.166.266	241.447.832.720	0,271773681
	TCID	2015	36.647.669.460	583.121.947.494	0,062847351
	TCID	2016	59.416.261.296	221.475.857.643	0,268274212
	TCID	2017	63.956.663.719	243.083.045.787	0,263106230
39	TRST	2014	33.074.450.519	63.330.489.681	0,522251615
	TRST	2015	25.783.708.943	51.097.812.346	0,504595163
	TRST	2016	10.599.899.807	23.194.967.133	0,456991370
	TRST	2017	25.686.000.465	44.777.509.057	0,573636207
40	TSPC	2014	152.515.117.693	783.305.933.705	0,194706961
	TSPC	2015	177.892.281.060	707.110.932.867	0,251576199
	TSPC	2016	173.464.664.107	718.958.200.369	0,241272252
	TSPC	2017	186.750.680.877	744.090.262.873	0,250978531
41	ULTI	2014	91.896.185.643	374.957.616.094	0,245084195
	ULTI	2015	177.575.035.200	700.675.250.229	0,253434148
	ULTI	2016	222.657.000.000	932.483.000.000	0,238778616
	ULTI	2017	314.550.000.000	1.026.231.000.000	0,306509938
42	UNIT	2014	5.261.903.009	5.614.786.742	0,937151000
	UNIT	2015	1.275.438.361	1.661.391.489	0,767692846
	UNIT	2016	1.055.000.000	1.915.000.000	0,550913838
	UNIT	2017	477.000.000	1.539.000.000	0,309941520
43	UNVR	2014	2.000.932.000.000	7.927.652.000.000	0,252399071
	UNVR	2015	1.977.685.000.000	7.829.490.000.000	0,252594358
	UNVR	2016	2.181.213.000.000	8.571.885.000.000	0,254461300
	UNVR	2017	2.367.099.000.000	9.371.661.000.000	0,252580519

No	Kode	Tahun	Beban Pajak (dalam Rp) (A)	Laba Sebelum Pajak (dalam Rp) (B)	ETR (A/B)
44	WIIM	2014	37.359.691.059	150.033.454.319	0,249009071
	WIIM	2015	46.881.830.192	177.962.941.779	0,263435914
	WIIM	2016	30.372.690.384	136.662.997.252	0,222245165
	WIIM	2017	13.901.517.361	54.491.308.212	0,255114399
45	WTON	2014	89.117.000.000	412.825.000.000	0,215871132
	WTON	2015	27.750.000.000	199.711.000.000	0,138950784
	WTON	2016	58.692.000.000	380.840.000.000	0,154111963
	WTON	2017	79.043.000.000	419.502.000.000	0,188421033



### LAMPIRAN 3. INPUT DATA VARIABEL INDEPENDEN

No	Kode	Tahun	Komite Audit	Kualitas Audit	Kepemilikan Institusional
1	ADES	2014	3	0	0,919393211
	ADES	2015	3	0	0,919393211
	ADES	2016	3	0	0,915239264
	ADES	2017	3	0	0,915239264
2	AKPI	2014	3	1	0,586394034
	AKPI	2015	3	1	0,586394034
	AKPI	2016	3	1	0,586394034
	AKPI	2017	3	1	0,700258606
3	AMFG	2014	4	1	0,847275346
	AMFG	2015	4	1	0,848197465
	AMFG	2016	4	1	0,848197465
	AMFG	2017	4	1	0,848291935
4	ASII	2014	4	0	0,501512203
	ASII	2015	4	0	0,501512203
	ASII	2016	4	0	0,501542462
	ASII	2017	4	0	0,501542462
5	AUTO	2014	3	1	0,799955672
	AUTO	2015	3	1	0,799955672
	AUTO	2016	3	1	0,799955672
	AUTO	2017	3	1	0,799955672
6	BATA	2014	3	1	0,871503769
	BATA	2015	3	1	0,871118077
	BATA	2016	3	1	0,871045000
	BATA	2017	3	1	0,871045000
7	DLTA	2014	3	1	0,583345932
	DLTA	2015	3	1	0,583345870
	DLTA	2016	3	1	0,583345870
	DLTA	2017	3	1	0,583345870
8	DPNS	2014	3	0	0,511841149
	DPNS	2015	3	0	0,511841149
	DPNS	2016	3	0	0,511841149
	DPNS	2017	3	0	0,511841149
9	DVLA	2014	3	1	0,926607957
	DVLA	2015	3	1	0,926607957
	DVLA	2016	3	1	0,926607957
	DVLA	2017	3	1	0,926607957

No	Kode	Tahun	Komite Audit	Kualitas Audit	Kepemilikan Institusional
10	EKAD	2014	3	0	0,754464198
	EKAD	2015	3	0	0,754464198
	EKAD	2016	3	0	0,763177876
	EKAD	2017	3	0	0,768076019
11	GGRM	2014	3	0	0,755469344
	GGRM	2015	3	0	0,755469344
	GGRM	2016	3	0	0,755469344
	GGRM	2017	3	0	0,755469344
12	HMSP	2014	3	1	0,981786038
	HMSP	2015	3	1	0,925000000
	HMSP	2016	3	1	0,925000000
	HMSP	2017	3	1	0,925000000
13	ICBP	2014	3	0	0,805329454
	ICBP	2015	3	0	0,805329454
	ICBP	2016	3	0	0,805329454
	ICBP	2017	3	0	0,805329454
14	IGAR	2014	3	1	0,794187252
	IGAR	2015	3	1	0,794187252
	IGAR	2016	3	1	0,794187252
	IGAR	2017	3	1	0,794187252
15	INAI	2014	3	0	0,779873737
	INAI	2015	3	0	0,779873737
	INAI	2016	3	0	0,779873737
	INAI	2017	3	0	0,779873737
16	INCI	2014	3	0	0,463645285
	INCI	2015	3	0	0,464057950
	INCI	2016	3	0	0,488725033
	INCI	2017	3	0	0,488725033
17	INDF	2014	3	0	0,500828003
	INDF	2015	3	0	0,500828003
	INDF	2016	3	0	0,500828003
	INDF	2017	3	0	0,500828003
18	INDS	2014	3	0	0,881082610
	INDS	2015	3	0	0,881082610
	INDS	2016	3	0	0,881082610
	INDS	2017	3	0	0,881082610

No	Kode	Tahun	Komite Audit	Kualitas Audit	Kepemilikan Institusional
19	JECC	2014	3	1	0,901476852
	JECC	2015	3	1	0,901476852
	JECC	2016	3	1	0,901476852
	JECC	2017	3	1	0,901476852
20	JPFA	2014	3	0	0,576182853
	JPFA	2015	3	0	0,579499154
	JPFA	2016	3	0	0,510910047
	JPFA	2017	3	1	0,511091336
21	KAEF	2014	3	0	0,900252070
	KAEF	2015	3	0	0,900252070
	KAEF	2016	4	0	0,900252070
	KAEF	2017	4	0	0,900252070
22	KBLI	2014	3	1	0,498286436
	KBLI	2015	3	1	0,498286436
	KBLI	2016	3	1	0,498286436
	KBLI	2017	3	1	0,498286436
23	KBLM	2014	3	0	0,942653482
	KBLM	2015	3	0	0,902314643
	KBLM	2016	3	0	0,954804643
	KBLM	2017	3	0	0,954804643
24	KDSI	2014	3	0	0,756761728
	KDSI	2015	3	0	0,756761728
	KDSI	2016	3	0	0,756761728
	KDSI	2017	3	0	0,784422222
25	KLBF	2014	3	1	0,567134631
	KLBF	2015	3	1	0,566867965
	KLBF	2016	3	1	0,567765484
	KLBF	2017	3	1	0,567765484
26	LION	2014	3	0	0,577136088
	LION	2015	3	0	0,577136088
	LION	2016	3	0	0,576976315
	LION	2017	3	0	0,576976315
27	LMSH	2014	3	0	0,322156250
	LMSH	2015	3	0	0,322156250
	LMSH	2016	3	0	0,322156250
	LMSH	2017	3	0	0,322156250

No	Kode	Tahun	Komite Audit	Kualitas Audit	Kepemilikan Institusional
28	MERK	2014	3	0	0,866506518
	MERK	2015	3	0	0,866506518
	MERK	2016	3	0	0,739917411
	MERK	2017	3	0	0,739917411
29	MLBI	2014	3	1	0,817822022
	MLBI	2015	3	1	0,817822022
	MLBI	2016	3	1	0,817822022
	MLBI	2017	3	1	0,817822022
30	MYOR	2014	3	0	0,330651324
	MYOR	2015	3	0	0,330651324
	MYOR	2016	3	0	0,590708386
	MYOR	2017	3	0	0,590708386
31	PICO	2014	3	0	0,940115241
	PICO	2015	3	0	0,940115241
	PICO	2016	3	0	0,940115241
	PICO	2017	3	0	0,940115241
32	RICY	2014	3	0	0,480410142
	RICY	2015	3	0	0,480410142
	RICY	2016	3	0	0,535129702
	RICY	2017	3	0	0,535129702
33	ROTI	2014	3	1	0,707500000
	ROTI	2015	3	1	0,707597854
	ROTI	2016	3	1	0,693747110
	ROTI	2017	3	1	0,702826480
34	SCCO	2014	3	0	0,711514840
	SCCO	2015	3	0	0,711514840
	SCCO	2016	3	0	0,711514840
	SCCO	2017	3	0	0,711514840
35	SIDO	2014	3	0	0,810000000
	SIDO	2015	3	0	0,810000000
	SIDO	2016	3	0	0,818035393
	SIDO	2017	3	0	0,817775940
36	SMGR	2014	4	1	0,510055770
	SMGR	2015	4	1	0,510055770
	SMGR	2016	4	1	0,510055770
	SMGR	2017	4	1	0,510055770

No	Kode	Tahun	Komite Audit	Kualitas Audit	Kepemilikan Institusional
37	SMSM	2014	3	1	0,581255836
	SMSM	2015	3	1	0,581255836
	SMSM	2016	3	1	0,581255836
	SMSM	2017	3	1	0,581255836
38	TCID	2014	4	1	0,738205383
	TCID	2015	4	1	0,738205383
	TCID	2016	4	1	0,738205383
	TCID	2017	4	1	0,738205383
39	TRST	2014	3	0	0,597165002
	TRST	2015	3	0	0,566903249
	TRST	2016	3	0	0,566903250
	TRST	2017	3	0	0,577695094
40	TSPC	2014	2	0	0,775248204
	TSPC	2015	2	0	0,781630048
	TSPC	2016	2	0	0,784186537
	TSPC	2017	2	0	0,789246048
41	ULTI	2014	3	0	0,465899949
	ULTI	2015	3	0	0,465899949
	ULTI	2016	3	0	0,435831744
	ULTI	2017	3	0	0,368596351
42	UNIT	2014	3	0	0,547894718
	UNIT	2015	3	0	0,547894718
	UNIT	2016	3	0	0,547894718
	UNIT	2017	3	0	0,293987380
43	UNVR	2014	3	1	0,849918414
	UNVR	2015	3	1	0,849918414
	UNVR	2016	3	1	0,849918414
	UNVR	2017	3	1	0,849918414
44	WIIM	2014	3	0	0,711632084
	WIIM	2015	3	0	0,661206910
	WIIM	2016	3	0	0,717304970
	WIIM	2017	3	0	0,670485600
45	WTON	2014	3	0	0,784000000
	WTON	2015	3	0	0,784000000
	WTON	2016	3	0	0,784000000
	WTON	2017	3	0	0,784000000

## LAMPIRAN 4. HASIL OLAH DATA

### 1. STATISTIK DESKRIPTIF

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	180	.037405	.937151	.27386136	.113213963
ROA	180	.0008	.5267	.101801	.0978239
Komite Audit	180	2	4	3.10	.301
Kualitas Audit	180	0	1	.38	.488
Kepemilikan Institusional	180	.293987	.981786	.69933497	.170523310
Valid N (listwise)	180				

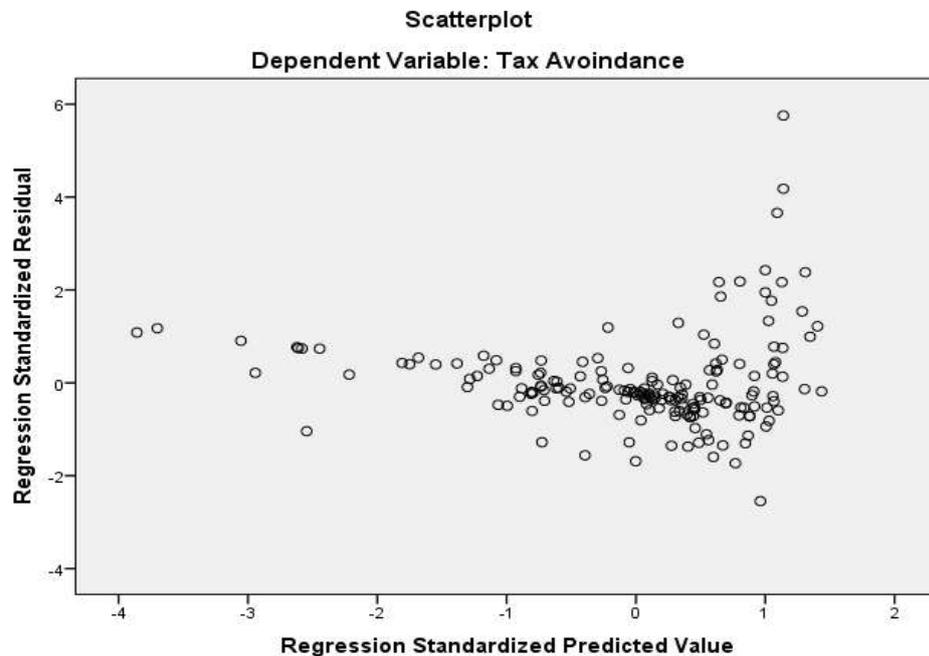
### 2. UJI NORMALITAS

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10631352
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.116
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

### 3. UJI MULTIKOLINIERITAS

MODEL	VIF	Tolerance	Keterangan
ROA	1,205	0,830	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite Audit	1,049	0,954	Tidak terjadi multikolinieritas
Kualitas Audit	1,270	0,787	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	1,038	0,963	Tidak terjadi multikolinieritas

### 4. UJI HETEROSKEDASTISITAS



5. UJI AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2,056

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, ROA, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

6. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 <sup>a</sup>	.118	.098	.107521665

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, ROA, Kualitas Audit

7. HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.500	.093		5.391	.000
ROA	-.375	.090	-.324	-4.155	.000
Komite Audit	-.052	.027	-.138	-1.897	.059
Kualitas Audit	.015	.019	.066	.830	.408
Kepemilikan Institusional	-.048	.048	-.072	-.997	.320

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

## 8. HASIL UJI T

Hipotesis	Koefisien Regresi	P Value	Keterangan Kesimpulan Hipotesis
ROA berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0,375	0,000	Diterima
Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0,052	0,059	Ditolak
Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	0,015	0,408	Ditolak
Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0,048	0,320	Ditolak

